

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah provinsi di Indonesia, terletak pada bagian selatan Pulau Jawa dengan Kota Yogyakarta sebagai ibukota. Secara administratif, berbatasan dengan Kabupaten Magelang (barat laut), Kabupaten Klaten (timur), Kabupaten Wonogiri (tenggara), dan Kabupaten Purworejo (barat). DIY memiliki 5 kabupaten, yaitu: Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Yogyakarta dilalui oleh 3 sungai besar, yaitu: Sungai Winongo (barat), Sungai Code (tengah), dan Sungai Gajah Wong (timur). Sungai-sungai ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat, terutama masyarakat yang tinggal di bantaran sungai tersebut. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di sepanjang bantaran sungai merupakan masyarakat kelas menengah ke bawah.

Surat Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 158 Tahun 2021, menetapkan luas kawasan kumuh tersisa 114,72 ha. Keputusan ini sekaligus mencabut Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 216 Tahun 2016, yang menetapkan luas kawasan kumuh di Yogyakarta mencapai 264,9 ha. Menurut data Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, tersisa 75,32 ha dari hasil penataan kawasan kumuh sejak 2016. Kawasan tersebut merupakan 95% kawasan kumuh terletak di berbagai bantaran sungai dan 5 % kawasan kumuh di kawasan bukan bantaran sungai, seperti Kricak, Pasar Kembang dan Klitren (Antara, 2020). Dari hasil *tracing* dan pemantauan kawasan kumuh, ada tambahan seluas 37,32 ha, sehingga total luas kawasan kumuh yang harus ditangani mencapai 114,72 ha (Najib, 2021).

Beberapa tema besar yang ditetapkan oleh Pemerintahan Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk penataan kawasan kumuh dan kawasan sungai, yaitu: tema untuk Sungai Winongo “*Waterfront Area*”; tema untuk Sungai Code “*Riverside Pedestrian*”; tema untuk Sungai Gajah Wong “*Integrated Ecotourism*”; dan untuk kawasan bukan bantaran sungai memiliki konsep *mix use* (Antara, 2020).

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Penataan permukiman di kawasan kumuh bantaran Sungai Gajah Wong mengikuti tema besar dari Pemerintah Kota Yogyakarta, yaitu “*Integrated Ecotourism*”. *Ecotourism* merupakan salah satu aspek pariwisata berbasis alam, mencakup banyak jenis pariwisata dan rekreasi luar ruangan (konsultif / non-konsumtif) (Fennell, 1999). *Ecotourism* ini merupakan wisata yang berwawasan lingkungan, melestarikan lingkungan, memiliki peran edukasi lingkungan hidup. Selain itu *ecotourism* melibatkan peran masyarakat setempat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup. Karena itu, perlu strategi untuk membenahi permukiman di kawasan kumuh demi mencapai tema besar tersebut.

Salah satu strategi penataan permukiman kumuh di bantaran Sungai Gajah Wong, yaitu dengan cara menerapkan konsep *micro home*. *Micro home* adalah hunian yang berukuran kecil, dengan lahan yang terbatas (Hidayat, 2016). Desainer Interior Design Studio, Hendy Suhardi berpendapat bahwa masih belum ada batasan paten untuk *micro home*, namun salah satu yang dapat menjadi batasan dari *micro home* yaitu desain multifungsi dengan *layout* yang nyaman dalam ukuran ruang yang kecil (Widyartanti, 2019). *Micro home* dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu memecahkan masalah di lingkungan setempat, salah satunya contohnya pengolahan limbah, untuk mengurangi pencemaran tanah dan air. Setiap *micro home* diberikan media tanam yang nantinya dapat membantu kehidupan masyarakat yang terdampak akibat COVID-19. Media tanam dapat

berupa hidroponik, yang ditanami sayuran dan tanaman lainnya yang dapat dikonsumsi. Langkah-langkah ini mengajarkan kepada masyarakat untuk hidup berkelanjutan, sesuai dengan kesepakatan pembangunan baru *Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030*. Dari 17 tujuan SDGs, diambil 3 tujuan, yaitu SDGs 3 – *Good Health and Well-being*, SDGs 6 – *Clean Water and Sanitation*, dan SDGs 7 – *Affordable and Clean Energy*.

Penataan permukiman kumuh di bantaran sungai tidak lepas dari program M3K (Mundur, Munggah, Madhep Kali (mundur, naik, hadap sungai)) dengan maksud melindungi ekosistem sungai dari dampak yang diberikan oleh bangunan dengan cara memberi jarak antara bangunan dan sungai, menaikkan bangunan dan orientasi bangunan menghadap sungai.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan penataan permukiman kumuh di bantaran Sungai Gajah Wong, Yogyakarta yang menerapkan program M3K melalui konsep *micro home* sebagai desain hunian dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Menciptakan permukiman yang lebih tertata dengan kondisi yang baik, terutama dalam segi kesehatan; kebersihan air dan sanitasi; dan ketersediaan energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan *modern*.

1.3.2. Sasaran

- a. Menerapkan konsep *micro home* untuk menghemat lahan sehingga tercipta jarak antar bangunan dan tercipta sirkulasi udara serta cahaya yang baik. Dengan memiliki tempat tinggal yang kecil

- maka lebih mudah untuk menjaga kebersihannya, sehingga mulai memiliki pola hidup yang sehat.
- b. Pengolahan sanitasi sehingga dapat dimanfaatkan kembali atau tidak mencemari lingkungan terutama Sungai Gajah Wong.
 - c. Menerapkan sumber energi terbarukan, praktik hemat energi, dan menerapkan teknologi energi bersih.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Spatial

Bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi yaitu ruang-ruang dalam pada *micro home*, dan ruang luar yang berupa permukiman.

b. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 30 tahun.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan menggunakan pendekatan penekanan arsitektur berkelanjutan.

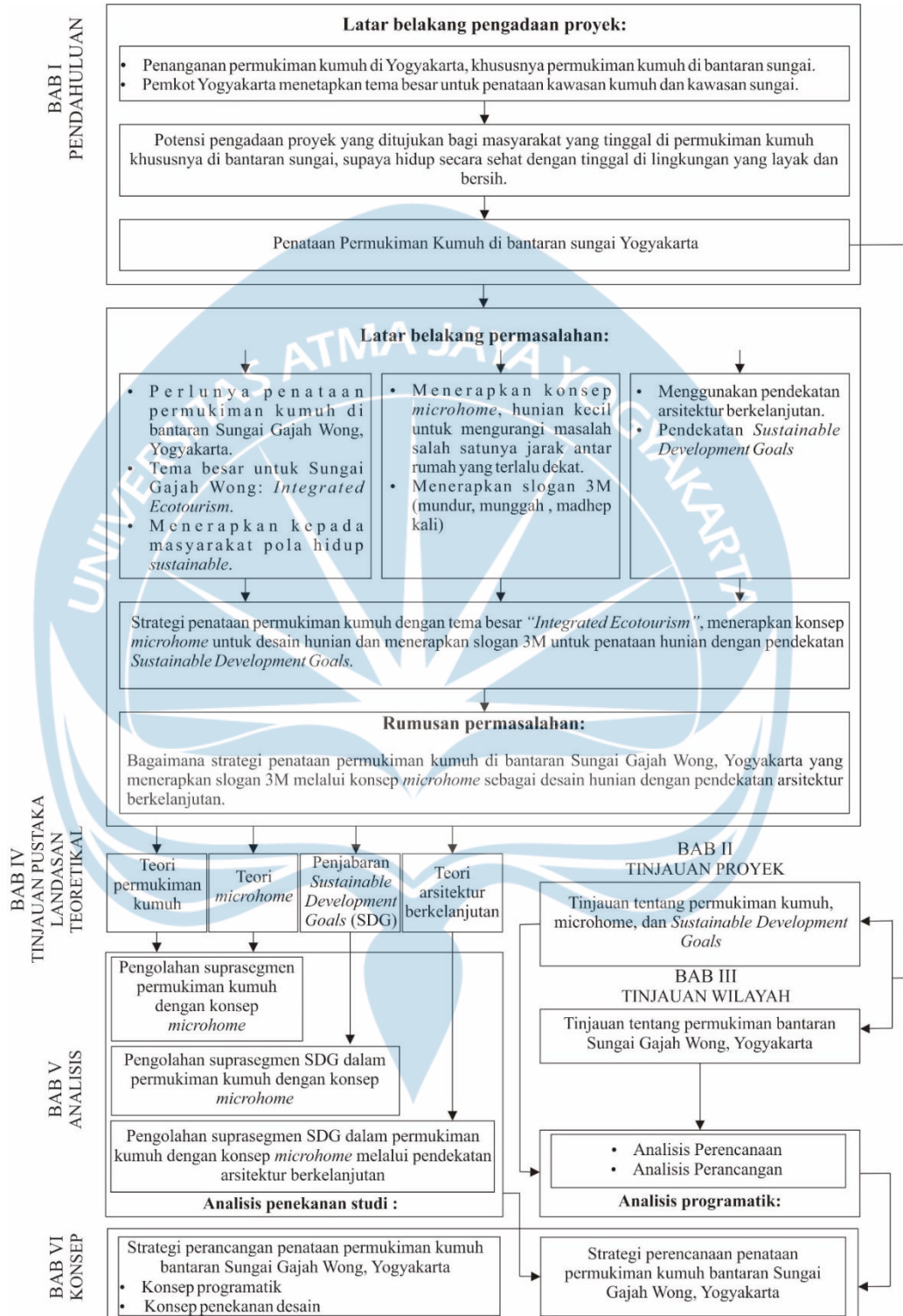
1.5 METODE

1.5.1. Pola Prosedural

Penggalian data secara kualitatif yaitu dengan melakukan observasi di lokasi dan mengambil gambar eksisting serta mengumpulkan literatur dari media buku maupun media elektronik. Data-data tersebut dianalisis dan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam proses merancang.

1.5.2. Tata Langkah

Diagram 1.1. Tata Langkah



Sumber: Analisis penulis, 2021

1.6 STUDI KEASLIAN PROYEK

Berikut merupakan tabel data judul penulisan dengan topik yang sejenis.

Tabel 1.1 Data judul penulisan dengan topik yang sejenis

No.		
1.	Judul	Studio Perilaku Penghuni sebagai Dasar Perancangan Permukiman Tepi Sungai Gadjah Wong
	Jenis Penulisan	Tugas Akhir Penelitian
	Penulis	Indah Sekarina Rosanty
	Instansi	Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
	Tahun Penulisan	2007
	Kesimpulan	Perilaku masyarakat RT 07 RW 02 Dusun Papingan, Sleman yang mengakibatkan lingkungan menjadi kumuh seperti meletakkan barang di luar rumah, jarak antar rumah yang sangat dekat dan kegiatan mencuci di sungai. 4 kategori proses karakterisasi perilaku yaitu: fungsional, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kategori fungsional seperti bekebun yang menyalurkan hobi dan membantu mengurangi bau dari sungai. Kategori ekonomi seperti membuka warung dalam rumah untuk mencari penghasilan. Kategori sosial seperti berkumpul dan mengobrol setiap sore. Kategori lingkungan seperti adanya undakan di sungai sebagai tempat mencuci di sungai. Ada beberapa desain hunian yang berbeda dengan menambahkan fungsi sesuai dengan 4 kategori. Menambahkan ruang untuk menyimpan barang dagang; relokasi dan redesain hunian yang illegal di pinggir sungai; hunian <i>mix</i>

		<i>use</i> warung dan rumah dengan mengoptimalkan warung sebagai <i>center of community</i> warga
2.	Judul	Penataan Kawasan Permukiman Sungai Gajah Wong di Yogyakarta dengan Penekanan Eko-Arsitektur
	Jenis Penulis	Tugas Akhir
	Penulis	Dinitya Laksitha Putri
	Instansi	Universitas Diponegoro, Semarang
	Tahun Penulisan	2014
	Kesimpulan	Lahan-lahan kosong yang ada di kota memiliki nilai harga yang tinggi sehingga masyarakat tingkat menengah ke bawah sulit menjangkau harga lahan. Akibatnya masyarakat tingkat menengah ke bawah nekat menggunakan lahan secara ilegal dan memicu tumbuhnya permukiman liar di wilayah tersebut. Tapak dipilih berdasarkan rencana Pemerintah Kota Yogyakarta mengenai penataan kawasan tepian Sungai Gajah Wong, terutama di Kelurahan Giwangan. Pendekatan perancangan melalui konsep eko-arsitektur dan pendekatan aspek fungsional, kinerja, teknis, serta kontekstual.
3.	Judul	Penanganan Permukiman Kumuh di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan
	Jenis Penulisan	Tugas Akhir
	Penulis	Diana Margaretha Asa
	Instansi	Institut Teknologi Nasional, Malang
	Tahun Penulisan	2015
	Kesimpulan	Kelurahan Panggungrejo tergolong permukiman kumuh dengan luas 58 ha. Penanganan

		permukiman kumuh harus sesuai dengan karakteristik dan kondisi di Kelurahan Panggungrejo. Faktor penggerak untuk mengatasi permukiman kumuh yaitu tingkat pendidikan, kepadatan penduduk, kepadatan bangunan, pendapatan dan tingkat kemiskinan.
4.	Judul	Arahan Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh Kecamatan Kenjeran dengan Pendekatan <i>Eco-settlements</i>
	Jenis Penulisan	Tugas Akhir
	Penulis	Bayu Arifianto Muhammad
	Instansi	Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
	Tahun Penulisan	2016
	Kesimpulan	Peningkatan jumlah penduduk di Kota Surabaya mengakibatkan tingginya kebutuhan akan tempat tinggal. Tingginya kebutuhan tempat tinggal mempengaruhi padatnya permukiman penduduk sehingga dapat memunculkan permukiman kumuh yang membawa pengaruh negatif terhadap kualitas lingkungan. Penataan lingkungan permukiman kumuh menggunakan pendekatan <i>Eco-settlements</i> , yaitu konsep bermukim yang ekologis berkembang dari konsep pembangunan berkelanjutan.
5.	Judul	Pengembangan Desain Micro House dalam Menunjang Program Net Zero Energy Buildings (NZE-Bs)
	Jenis Penulisan	Jurnal
	Penulis	Asep Yudi Permana ¹ , Karto Wijaya ² , Hafiz Nurrahman ³ , Aathira Farah Salsabilla Permana ⁴
	Instansi	^{1,3} Universitas Pendidikan Indonesia

	² Universitas Kebangsaan Republik Indonesia ⁴ Institut Teknologi Nasional, Bandung
Tahun Penulisan	2020
Kesimpulan	<p>Membangun bangunan khususnya rumah tinggal perlu memperhatikan banyak aspek, salah satunya efisiensi energi. Kesalahan pada desain dapat mengakibatkan borosnya energi dalam penggunaan bangunan dan membesarnya biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Desain rumah tinggal memiliki tujuan untuk memberikan kenyamanan fisik bagi penghuninya. Kenyamanan fisik meliputi: kenyamanan spasial, kenyamanan visual, kenyamanan pendengaran dan kenyamanan termal. Konsep hijau dan efisiensi energi pada bangunan rumah tinggal belum sepenuhnya di terapkan di Indonesia. Dalam penerapannya pada sebuah rumah mikro di Kota Bandung yang mempertimbangkan iklim tropis yaitu menggunakan kanopi / kulit ganda dan amplop bangunan. Kenyamanan termal diukur menggunakan simulasi lintasan matahari dan pengukuran menggunakan Rayman dan CBE <i>Thermal Comfort Tool</i>. Penyelesaian dinding fasad mampu mengurangi beban panas dengan cara menggunakan dinding bata ekspos pada daerah dingin dan dinding plesteran yang di-finishing dengan cat pada bagian panas.</p>

Sumber: Analisis penulis, 2021

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara singkat sistematika penulisan pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang proyek dan latar belakang permasalahan dari topik materi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode serta sistematika.

BAB 2 : Tinjauan Umum

Tinjauan umum merupakan paparan singkat mengenai hal-hal yang hakiki pada obyek studi, yang dapat berperan di dalam perencanaan dan perancangan obyek studi tersebut. Tinjauan umum berisi tentang pengertian, fungsi, tipologi dan obyek sejenis.

BAB 3 : Tinjauan Wilayah

Tinjauan wilayah berisi tentang penjelasan mengenai wilayah obyek studi.

BAB 4 : Tinjauan Pustaka Landasan Teoretikal

Tinjauan pustaka landasan teoretikal merupakan paparan singkat mengenai hal-hal esensial yang berkaitan dengan obyek studi dan permasalahan, yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu dan mengenai landasan teoretikal yang akan digunakan di dalam analisis.

BAB 5 : Analisis Perencanaan dan Perancangan

Analisis perencanaan merupakan analisis yang mendahului analisis perancangan, bersifat lebih global daripada analisis perancangan. Analisis perencanaan dimaksudkan sebagai kajian untuk memperoleh garis besar rencana solusi bagi perwujudan rancangan obyek studi. Sedangkan analisis perancangan mencakup analisis programatik dan analisis penekanan studi. Analisis Perancangan Programatik dimaksudkan sebagai kajian untuk memperoleh gambaran solusi rinci dan konkret yang integral dan komprehensif bagi perwujudan rancangan obyek studi. Sedangkan Analisis Perancangan Penekanan Studi dimaksudkan sebagai kajian untuk memperoleh gambaran solusi rinci dan konkret bagi penekanan desain dalam rumusan masalah.

BAB 6 : Konsep

Merupakan pemertegasan kembali secara singkat tentang hasil kajian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

Referensi